

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PAD PROVINSI JAMBI : PENDEKATAN KAUSALITAS GRANGER

Syaparuddin; Zulgani

Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma.Bulian Km. 15
Mendalo Darat Jambi

ABSTRAK

Terkait hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan PAD, banyak yang berpendapat, bahwa daerah yang memiliki PAD yang besar dan dialokasikan dengan baik akan dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonominya. Tujuan penelitian ini adalah ,Menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, Menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi penerimaan PAD Provinsi Jambi, Menganalisis hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dan PAD Provinsi Jambi. Hasil estimasi menunjukkan bahwa investasi swasta (PMDN), pendapatan asli daerah dan tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2000-2014. Hasil estimasi menunjukkan bahwa PDRB Perkapita dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi tahun 2000-2014. Hasil uji stasioneritas menggunakan uji akar root, variabel pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah stasioner pada tingkat second difference, sedangkan pada tingkat level dan first difference data variabel pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah tidak stasioner. Hasil estimasi uji granger causality antara variabel pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah didapat hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah saling mempengaruhi satu sama lain dari lag 1 dan lag 2 pada tingkat kepercayaan 10%, sedangkan pada lag 3 pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah memiliki hubungan satu arah yang artinya pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pendapatan asli daerah sedangkan pendapatan asli daerah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tingkat kepercayaan 10%.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Jambi dengan segala potensi sumber daya yang dimiliki dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, selama 2010-2014 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selalu lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi tahun 2010 sebesar 7,31%, tahun 2011 meningkat menjadi 8,54%, kemudian tahun 2012 sebesar 7,44%, kemudian meningkat menjadi 7,88% pada tahun 2013. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2014 sebesar 7,93% dan merupakan pertumbuhan tertinggi di Sumatera dan tertinggi kedua di Indonesia setelah Sulawesi Barat (8,73%). Sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2014 hanya 5,02%.

Terkait hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan PAD, banyak yang berpendapat, bahwa daerah yang memiliki PAD yang besar dan dialokasikan dengan baik akan dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonominya. Dengan besarnya PAD, daerah otonomi lebih leluasa dalam menyusun perencanaan dan penganggaran terhadap persoalan pembangunan termasuk yang terkait dengan percepatan pertumbuhan ekonomi, misalnya pembangunan infrastruktur untuk menarik masuknya investasi. Sementara itu pertumbuhan ekonomi yang cepat merupakan

cerminan berkembangnya kegiatan ekonomi dari berbagai sektor dan memberi peluang terciptanya sumber-sumber penerimaan PAD baru atau bertambahnya objek-objek sumber PAD baru terutama melalui Pajak Daerah dan Retribusi daerah. Guna membuktikan apakah pertumbuhan ekonomi dan PAD di Provinsi Jambi memiliki hubungan kausalitas, penting untuk dilakukan penelitian.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dikemukakan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penerimaan PAD Provinsi Jambi.
3. Apakah antara pertumbuhan ekonomi dan PAD Provinsi Jambi memiliki hubungan kausalitas.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.
2. Menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi penerimaan PAD Provinsi Jambi.

Menganalisis hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dan PAD Provinsi Jambi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik seperti Thomas Robert Malthus, Adam Smith, David Ricardo dan John Stuart Mill, ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan (Sukirno, 1985).

Pola pertumbuhan digunakan dalam teori dinamis sebagaimana yang dikembangkan oleh pemikir neo klasik yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi berfokus pada efek investasi dan penambahan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan output serta proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Tambunan, 2001).

Dalam teorinya Schumpeter juga menekankan tentang pentingnya pengusaha dalam membuat pembaruan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menurutnya adalah suatu sumber kenaikan output. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2001). Produk Domestik Bruto (PDB) secara umum disebut agregat ekonomi, maksudnya angka besaran total yang menunjukkan

prestasi ekonomi suatu negara. Dari agregat ekonomi ini selanjutnya dapat diukur pertumbuhan ekonomi. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi riil, terlebih dahulu harus dihilangkan pengaruh perubahan harga yang melekat pada angka-angka agregat ekonomi menurut harga berlaku (*current price*) sehingga terbentuk harga agregat ekonomi menurut harga konstan (*constant price*) (Dumairy, 1997).

2.2 Otonomi Daerah

Pemberian otonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas sektor publik di Indonesia. Dengan otonomi, daerah dituntut untuk mencari alternatif sumber pembiayaan pembangunan tanpa mengurangi harapan masih adanya bantuan dan bagian (*sharing*) dari Pemerintah Pusat dan menggunakan dana publik sesuai dengan prioritas dan aspirasi masyarakat.

Untuk memperlancar pelaksanaan program dan aktivitas yang telah direncanakan dan mempermudah pengendalian, pemerintah daerah dapat membentuk pusat-pusat pertanggungjawaban (*responsibility centers*) sebagai unit pelaksana. Untuk memastikan bahwa pengelolaan dana publik (*public money*) telah dilakukan sebagaimana mestinya (sesuai konsep *value for money*), perlu dilakukan evaluasi terhadap hasil kerja pemerintah daerah. Evaluasi dapat dilakukan oleh pihak internal yang dapat dilakukan oleh internal auditor maupun oleh eksternal auditor, misalnya auditor independen. Untuk menciptakan

transparansi dan akuntabilitas publik, pemerintah daerah perlu membuat Laporan Keuangan yang disampaikan kepada publik. Pengawasan dari semua lapisan masyarakat dan khususnya dari DPRD mutlak diperlukan agar otonomi yang diberikan kepada daerah tidak “kebablasan” dan dapat mencapai tujuannya.

2.3. Desentralisasi Fiskal

Fiskal sebagaimana dinyatakan dalam UU Nomor 33 tahun 2004, dinyatakan sebagai penyerahan wewenang pemerintah oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Kuncoro, 2009 dalam Aan Zulyanto, 2010). Ini artinya desentralisasi merupakan pelimpahan kewenangan dan tanggung jawab (akan fungsi-fungsi publik) dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.

Desentralisasi sesungguhnya merupakan alat atau instrument yang dapat digunakan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan partisipatif. Sebagai suatu alat, desentralisasi dapat digunakan pemerintah untuk mendekatkan diri dengan rakyatnya, baik untuk memenuhi tujuan demokratisasi atau demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Secara konseptual, desentralisasi fiskal juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses distribusi anggaran dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi kepada pemerintahan yang lebih rendah

untuk mendukung fungsi atau tugas pemerintahan yang dilimpahkan. Dalam pelaksanaannya, konsep desentralisasi fiskal yang dikenal selama ini sebagai *money follow function* mensyaratkan bahwa pemberian tugas dan kewenangan kepada pemerintah daerah (*expenditure assignment*) akan diiringi oleh pembagian kewenangan kepada daerah dalam hal penerimaan/pendanaan (*revenue assignment*). Dengan kata lain, penyerahan atau pelimpahan wewenang pemerintah akan membawa konsekuensi anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan kewenangan tersebut. Hal ini berarti bahwa hubungan keuangan pusat dan daerah perlu diberikan pengaturan sedemikian rupa sehingga kebutuhan pengeluaran yang menjadi tanggung jawab daerah dapat dibiayai dari sumber-sumber penerimaan yang ada (Rahmawati, 2008 dalam Aan Zulyanto, 2010). Prosesnya dapat dilakukan melalui mekanisme dana perimbangan, yaitu pembagian penerimaan antar tingkatan pemerintahan guna menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan dalam kerangka desentralisasi.

Berdasarkan prinsip *money follow function* kajian dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal pada dasarnya dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan *expenditure assignment* dan *revenue assignment*. Pendekatan *expenditure assignment* menyatakan bahwa terjadi perubahan tanggung jawab pelayanan publik dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, sehingga peran *lokal public goods*

meningkat. Sedangkan dalam pendekatan *revenue*

assignment dijelaskan peningkatan kemampuan keuangan melalui alih sumber pembiayaan pusat kepada daerah, dalam rangka membiayai fungsi yang didesentralisasikan.

2.4. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD merupakan sumber penerimaan daerah yang harus terus menerus dipacu pertumbuhannya. Pendapatan asli daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi Daerah sebagai perwujudan desentralisasi. PAD dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai tingkat kemandirian suatu daerah dalam mengelola keuangan daerahnya, makin tinggi rasio PAD dibandingkan dengan total pendapatan makin tinggi tingkat kemandirian suatu daerah.

PAD selalu dihubungkan dengan kewenangan daerah untuk memungut pajak (daerah) atau pungutan lainnya seperti retribusi, padahal pendapatan asli daerah juga dapat berasal dari sumber lain seperti, hasil pengelolaan perusahaan daerah walaupun hasilnya yang relative kecil. Menurut Undang-undang nomor 33 tahun 2004 PAD terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang sah. Pajak daerah dan retribusi daerah bersifat limitatif (*closed-list*) artinya bahwa Pemerintah daerah tidak dapat memungut jenis pajak dan retribusi selain yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

2.5. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan PAD

Faktor utama bagi daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan investasi yang dapat dilakukan diantaranya dengan meningkatkan ketersediaan infrastruktur yang memadai, baik kualitas maupun kuantitas, dan menciptakan kepastian hukum. Dalam upaya peningkatan kemandirian daerah, Pemda dituntut untuk mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki dan salah satunya adalah memberikan proporsi belanja modal yang lebih besar untuk pembangunan pada sektor-sektor yang produktif di daerah.

Anggaran belanja modal didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik. Dalam penjelasan Undang-Undang nomor 33 tahun 2004, salah satu variabel yang mencerminkan kebutuhan atas penyediaan sarana dan prasarana adalah luas wilayah. Daerah dengan wilayah yang lebih luas tentulah membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih banyak sebagai syarat untuk pelayanan kepada publik bila dibandingkan dengan daerah dengan wilayah yang tidak begitu luas.

Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saragih, dalam Ayu Mita Utami bahwa peningkatan PAD sebenarnya merupakan eksponen dari pertumbuhan ekonomi. Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai

kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Data sekunder tersebut terdiri dari:

1. Data pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2001-2014.
2. Data PAD Provinsi Jambi tahun 2001-2014.
3. Data penerimaan daerah Provinsi Jambi tahun 2001-2014.
4. Data PDRB Provinsi Jambi tahun 2001-2014.

3.1.2 . Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam perumusan penelitian ini diperoleh dari:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi
2. Badan perencanaan pembangunan daerah Provinsi Jambi
3. Dirjen Anggaran Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
4. Jurnal ilmiah dan buku-buku referensi lainnya.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan metode *library research* yaitu studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, literature-literatur, jurnal penelitian, serta sumber lain yang ada hubungan dengan objek yang diteliti.

3.3. Metode Analisis

Untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, digunakan regresi berganda dengan model :

$$Y = 0 + 1 X_1 + 2 X_2 + 3 X_3 + e_i$$

Dimana :

- Y = pertumbuhan ekonomi
 X₁ = Investasi swasta (PMDN)
 X₂ = PAD
 X₃ = Tenaga kerja
 0 = konstanta
 i = koefisien regresi
 e_i = error term

Guna menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi penerimaan PAD Provinsi Jambi.

$$Y = 0 + 1 X_1 + 2 X_2 + u_i$$

Dimana :

- Y = PAD
 X₁ = PDRB perkapita
 X₂ = Pertumbuhan ekonomi
 0 = konstanta
 i = koefisien regresi
 u_i = error term

Untuk menganalisis hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dan PAD Provinsi Jambi apakah memiliki hubungan kausalitas digunakan Causality Granger. Uji kausalitas ini pertama kali dikemukakan oleh Engel dan Granger. Dalam konteks penelitian ini tujuan kausalitas Granger adalah meneliti apakah pertumbuhan ekonomi mendahului PAD, ataukah PAD yang mendahului pertumbuhan ekonomi, ataukah hubungan antara pertumbuhan

ekonomi dan PAD timbal balik. Hubungan kausalitas dapat terjadi antar dua variabel, jika suatu variabel y , yaitu PAD dipengaruhi oleh variabel x , yaitu pertumbuhan ekonomi. Uji kausalitas Granger dapat pula melihat pengaruh masa lalu dari suatu pertumbuhan ekonomi terhadap kondisi variabel PAD pada masa sekarang atau sebaliknya. Dengan kata lain, uji kausalitas Granger dapat digunakan untuk melihat apakah peramalan Y dapat lebih akurat dengan memasukan lag variabel X .

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Wikipedia).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi percepatan pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi

Jambi tahun 2000-2014. Dari hasil analisis regresi berganda menggunakan program Eviews, dimana Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependent (variabel terikat) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tenaga Kerja sebagai variabel independent (variabel bebas) didapat hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PE &= -1.8176 - 6.84E-06*PAD + \\
 &\quad 2.23E-07*PMDN + \\
 &\quad 7.02E-06*TK \\
 \text{Std Error} &= (2.085) \quad (2.76E- \\
 &\quad 06)(7.30E-08) (2.00E-06) \\
 t\text{-Statistik} &= (-0.87) \quad (-2.477) \\
 &\quad (3.053) \\
 &\quad (3.50) \\
 R^2 &= 0.76 \\
 F\text{-Statistik} &= 11.877
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien regresi pada variabel PAD 0.00000684 artinya setiap peningkatan PAD sebesar satu juta maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi menurun sebesar 0.00000684 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel PMDN sebesar 0.000000223 artinya setiap peningkatan PMDN sebesar satu juta maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0.000000223 persen dengan

asumsi variabel lain dianggap tetap.

- c. Nilai koefisien regresi pada variabel Tenaga Kerja sebesar 0.00000702 artinya setiap peningkatan tenaga kerja 1000 orang maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi akan meningkat sebesar 0.00000702 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Uji Hipotesis

1. Uji secara Simultan (Uji F)

Pengujian statistik simultan atau uji-F digunakan untuk pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengaruh pendapatan asli daerah, PMDN dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Dari hasil penelitiandidapat nilai F_{hitung} adalah 11.87 dan F_{tabel} 3.59 dengan tingkat signifikansi 5%. Dari perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, ditarik kesimpulan H_0 ditolak yang berarti PAD, PMDN dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

2. Uji Secara Parsial (Uji t)

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel PAD

dapat dilihat dari nilai t-hitung dan t-tabel. Dari hasil regresi berganda didapat nilai t-hitung -2.47 dan nilai t-tabel 2.20 dengan signifikansi =5%. Karena nilai t-hitung > t-tabel (tanda negatif hanya menunjukkan hubungan) maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Ditarik kesimpulan PAD berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel PMDN dapat dilihat dari nilai t-hitung dan t-tabel. Dari hasil regresi berganda didapat nilai t-hitung 3.05 dan nilai t-tabel 2.20 dengan signifikansi =5%. Karena nilai t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Ditarik kesimpulan PMDN berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

c. Tenaga Kerja (TK)

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel TK dapat dilihat dari nilai t-hitung dan t-tabel. Dari hasil regresi berganda didapat nilai t-hitung 3.50 dan nilai t-tabel 2.20 dengan signifikansi =5%. Karena nilai t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Ditarik kesimpulan TK berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur

besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil R^2 untuk variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,76. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi PAD, PMDN dan tenaga kerja sebesar 76%; sedangkan sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji secara Simultan (Uji F)

Pengujian statistik simultan atau uji-F digunakan untuk pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengaruh PDRB perkapita dan pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi. Dari hasil penelitiandidapat nilai F_{hitung} adalah 11.21653 dan F_{tabel} 3.89 dengan tingkat signifikansi 5%. Dari perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, ditarik kesimpulan

H_0 ditolak yang berarti PDRB perkapita dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi.

2. Uji Secara Parsial (Uji t)

a. PDRB Perkapita

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel PAD dapat dilihat dari nilai t-hitung dan t-tabel. Dari hasil regresi berganda didapat nilai t-hitung 2.426468 dan nilai t-tabel 2.17 dengan signifikansi =5%. Karena nilai t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Ditarik kesimpulan PDRB perkapita berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi.

b. Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel PE dapat dilihat dari nilai t-hitung dan t-tabel. Dari hasil regresi berganda didapat nilai t-hitung 2.75 dan nilai t-tabel 2.17 dengan signifikansi =5%. Karena nilai t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Ditarik kesimpulan PE berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil R^2 untuk variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,65. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi PDRB perkapita dan pertumbuhan ekonomi sebesar 65%; sedangkan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel bebas terbilang rendah dan tidak lebih dari 0.80 sehingga diduga bahwa dalam model yang dihasilkan tidak terdapat unsur multikolinearitas.

2. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya

heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini. Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa uji white menghasilkan kesimpulan tidak ada masalah heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0.1038 lebih besar dari 0,05.

3. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (data time series) maupun tersusun dalam rangkaian ruang atau disebut data cross sectional. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji statistik Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai sig. sebesar 0.0697 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

4. Normalitas

Untuk melihat apakah data terdistribusi normal maka perlu dilakukan uji Normalitas dengan menggunakan Jarque-Bera Test (J-B test) dengan melihat probability.

Apabila angka probability $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila angka probability $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai probability yang lebih besar dari 0,05 ($0,703082 > 0,05$). Dengan demikian data-data pada penelitian ini berdistribusi normal.

5.3. Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi Selama Periode 2000-2014

Pada bab ini akan dianalisis hasil estimasi Kausalitas Granger untuk membuktikan hipotesis mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jambi selama periode 2000-2014. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukanlah *Test Granger Causality*. Uji kausalitas Granger adalah suatu pengujian untuk melihat hubungan atau arah kausalitas antar variabel, maka dilakukan pengujian secara parsial untuk masing-masing variabel. Adapun program yang dilakukan dalam pengujian ini dengan menggunakan Program E-views 9.

Sebelum melakukan uji kausalitas *Granger* dengan menggunakan data time series, maka perlu dilakukan uji *stasioneritas* yang tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data tersebut mengandung *unit roots* atau tidak. Jika variabel tersebut mengandung *unit roots*, maka data tersebut dikatakan data yang tidak stasioner.

Berikut ini hasil uji akar-akar unit untuk variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Unit Root Test (Uji Akar Unit)

Setelah dilakukan pengujian akar root pada tingkat level, first difference dan second difference maka didapat kesimpulan bahwa pada tingkat level dan first difference data pendapatan asli daerah mengandung akar unit atau data tersebut tidak stasioner, sedangkan pada tingkat second difference data pendapatan asli daerah tidak mengandung akar unit atau data tersebut stasioner. Hipotesis nol pada uji ADF data stasioner. Dari output eviews tersebut terlihat bahwa dengan $\alpha = 0,05$ H_0 , karena $|ADF \text{ test statistik}| > |\text{titik kritis pada taraf nyata } 5\%|$ yakni $|-5.079513| > |-3.933364|$, hal ini juga terjadi pada 10% ($|ADF \text{ test statistik}| > |\text{titik kritis}|$) atau ADF statistik ada di daerah penolakan H_0 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data Pendapatan asli daerah tersebut stasioner pada tingkat second difference, artinya data yang digunakan dalam penelitian tidak mengandung akar unit ditingkat second difference, sehingga data pendapatan asli daerah ini dapat digunakan untuk uji *Granger causality*.

Setelah dilakukan pengujian akar root pada tingkat level, first difference dan second difference maka didapat kesimpulan bahwa pada tingkat level dan first difference data pertumbuhan ekonomi mengandung akar unit atau data tersebut tidak

stasioner pada $\alpha=0.01$ dan $\alpha=0.05$ sedangkan pada $\alpha=0.10$ data pertumbuhan ekonomi tidak mengandung akar root atau data tersebut stasioner, sedangkan pada tingkat second difference data pertumbuhan ekonomi tidak mengandung akar unit atau data tersebut stasioner. Hipotesis nol pada uji ADF data stasioner. Dan output eviews tersebut terlihat bahwa dengan $\alpha=0,05$ tolak H_0 , karena $|ADF \text{ test statistik}| > |\text{titik kritis pada taraf nyata } 5\%|$ yakni $|-7.613696| > |-3.933364|$, hal ini juga terjadi pada 1% dan 10% ($|ADF \text{ test statistik}| > |\text{titik kritis}|$) atau ADF statistic ada di daerah penolakan H_0 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pertumbuhan ekonomi tersebut stasioner. Dengan melihat hasil uji stasioneritas data, ternyata kedua data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan data yang stasioner karena tidak memiliki/mengandung akar unit, jadi dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya, yaitu *Granger causality*.

2. Uji Kausalitas Granger (*Granger Causality*)

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan E-views 9 diperoleh hasil Uji Granger Causality yang dapat dilihat pengujian diatas dapat dilihat di pengujian diatas, dengan H_0 adalah pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai hubungan kausalitas dua arah dengan pendapatan asli daerah dan H_1 adalah pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan kausalitas dua arah dengan pendapatan asli daerah. Dari hasil pengujian tersebut memperlihatkan bahwa

lag 1 dengan tingkat keyakinan 90% atau $\alpha=0.10\%$, diperoleh Probabilitas 0.0613 lebih kecil dari 0.10 dan pada tingkat kesalahan 10%, juga diperoleh probabilitas 0.0827 lebih kecil dari 0.10.

Berdasarkan uji F, dengan nilai $F_{\text{statistik}} = 4.34175$ dan 3.64510 berdasarkan uji F, dengan df 1,14 maka $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ ($4.34175 > 3.10$) dan ($3.64510 > 3.10$) yang artinya H_0 tolak dan H_1 diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi mempunyai hubungan kausalitas, artinya pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pendapatan asli daerah begitu juga sebaliknya pendapatan asli daerah juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, berarti dalam jangka waktu 1 tahun pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi pendapatan asli daerah begitu juga sebaliknya.

Dari hasil pengujian tersebut memperlihatkan bahwa lag 2 dengan tingkat keyakinan 90% atau $\alpha=10\%$, diperoleh probabilitas 0.0171 lebih kecil dari 0.10 dan pada tingkat kesalahan 10%, diperoleh probabilitas 0.0845 lebih kecil dari 0.10. Berdasarkan uji F, dengan nilai $F_{\text{statistik}} = 7.05906$ berdasarkan uji F, dengan df maka $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ ($7.05906 < 3.14$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungandua arah atau pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pendapatan asli daerah begitu juga sebaliknya, berarti dalam jangka waktu 2 tahun pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi pendapatan asli daerah.

Sedangkan pendapatan asli daerah juga memiliki hubungan dua arah dengan pertumbuhan ekonomi, karena $F_{\text{-statistik}} > F_{\text{-tabel}}$ ($3.41799 > 3.14$).

Dari hasil pengujian tersebut memperlihatkan bahwa pada lag 3 pendapatan asli daerah tidak mempunyai hubungan dengan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kepercayaan 90% atau $\alpha = 10\%$, dengan nilai probabilitas $p = 0.1474$ lebih besar dari 0.10 dan $F_{\text{-statistik}} < F_{\text{-tabel}}$ ($2.80481 < 3.18$) yang mengartikan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pada lag 3 pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan satu arah dengan pendapatan asli daerah dengan tingkat kepercayaan 90% atau $\alpha = 10\%$, dengan nilai probabilitas $p = 0.0674$ lebih besar dari 0.10 dan $F_{\text{-statistik}} > F_{\text{-tabel}}$ ($4.57829 > 3.18$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah hanya mempunyai hubungan satu arah atau tidak saling mempengaruhi, setelah jangka waktu 3 tahun pertumbuhan ekonomi masih mempengaruhi pendapatan asli daerah akan tetapi pendapatan asli daerah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa untuk kasus Provinsi Jambi terdapat hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah atau terjadi hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan asli daerah. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak terhadap

meningkatnya pendapatan asli daerah begitu juga sebaliknya, meningkatnya pendapatan asli daerah akan memberikan dampak meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Hasil estimasi menunjukkan bahwa investasi swasta (PMDN), pendapatan asli daerah dan tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2000-2014
2. Hasil estimasi menunjukkan bahwa PDRB Perkapita dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi tahun 2000-2014.
3. Hasil uji stasioneritas menggunakan uji akar root, variabel pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah stasioner pada tingkat second difference, sedangkan pada tingkat level dan first difference data variabel pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah tidak stasioner.
4. Hasil estimasi uji granger causality antara variabel pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah didapat hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah saling mempengaruhi satu sama

lain dari lag 1 dan lag 2 pada tingkat kepercayaan 10%, sedangkan pada lag 3 pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah memiliki hubungan satu arah yang artinya pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pendapatan asli daerah sedangkan pendapatan asli daerah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tingkat kepercayaan 10%.

1.2. Saran

Mendorong peningkatan PAD dan pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kewajiban pemerintah dengan dukungan penuh masyarakat melalui upaya peningkatan investasi, kualitas tenaga kerja dan PDRB perkapita adalah sesuatu yang mutlak, mengingat adanya hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan PAD Provinsi Jambi. Peningkatan investasi dapat dilakukan diantaranya melalui perbaikan infrastruktur dasar dan penunjang.

Mendorong kualitas SDM tenaga kerja dapat dilakukan melalui training, bintek, pelatihan maupun magang. Mendorong penerimaan PAD dapat dilakukan melalui upaya intensifikasi dan ekstensifikasi baik pajak daerah ataupun retribusi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). *Hasil Susenas*; 2012.
- Boediono, 1992, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis. Pengantar Ilmu ekonomi*, Edisi 1, Cetakan Ke 5, BPFE, Jogyakarta
- BPS, 2015. *Jambi Dalam Angka*. BPS Jambi.
- Dumairy, 1997. Judul, *Perekonomian Indonesia*. Pengarang, Penerbit, Erlangga.
- Esa Suryaningrum A. 2000. "Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia". "Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia" *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol 12 No. 1, h 8-16, Semarang : FE UNDIP.
- Gedeona, Hendrikus T. *Desentralisasi Fiskal: Kajian Perbandingan Ketidakseimbangan Fiskal Vertikal di Indonesia dan Jepang*. Jurnal Ilmu Administrasi Volume VI No. 2 Juni 2009 171
- Halim, Abdul, 2001. *Analisis Deskriptif Pengaruh Fiskal Stress Pada APBD Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Kompak, No.2 Mei.
- <http://www.jambi.bps.go.id> Statistik Keuangan Daerah Propinsi Jambi 2014.
- Jhingan, ML., (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Rajawali Pers.
- Juanda, Bambang dan Junaidi, 2012, *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi. IPB. PT* Penerbit IPB Press.
- Radianto, Elia. 1997. "Otonomi Keuangan Daerah Tingkat II : Suatu Studi di Maluku", PRISMA nomor 3.
- Sidik, Machfud. 2002. *Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*. Makalah disampaikan Acara Orasi Ilmiah. Bandung. 10 April 2002.